



Motivasi Penguasaan Bahasa Inggris dan Pelatihan Proses Produksi UMKM sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Peranan Wanita di Desa Redin, Kec. Gebang, Kab. Purworejo

Juita Triana^{1*}, Cholliq Septianurdin², Alam Agusalim³, Dwi Septiana⁴, Recika Ranna Harayo⁵, Alfirra Riznia Gisalsani⁶, Muhammad Egi Al Fahjri⁷, Praditya Wahyu Pratama⁸, Danny Wahyu Andriyanto⁹, Sefina Yunita¹⁰, Fahbil Muhammad Tegar Perkasa¹¹

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

*email: juitatriana8@gmail.com

Submitted: 03-04-2024

Revised: 22-04-2024

Accepted: 15-05-2024

ABSTRAK

Materi ini merupakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun akademik 2024/2025 di Desa Redin, Kec. Gebang, Kab. Purworejo. Berdasarkan hasil observasi terhadap keadaan sumber daya alam dan sumber daya manusia Desa Redin, program yang penting untuk dilaksanakan diantaranya adalah motivasi penguasaan bahasa Inggris dan sosialisasi serta pendampingan proses produksi UMKM khususnya serundeng lengkuas (laos) yang ditujukan bagi ibu-ibu anggota PKK. Program tersebut merupakan langkah untuk meningkatkan kapasitas peranan wanita di Desa Redin.

Kata Kunci: *Penguasaan Bahasa Inggris; Produk UMKM; Peranan Wanita*

ABSTRACT

This material is from the Muhammadiyah University Purworejo Real Work Lecture (KKN) program for the 2024/2025 academic year in Redin Village, District. Gebang, Kab. Purworejo. Based on the results of observations regarding the condition of natural resources and human resources in Redin Village, important programs to be implemented include motivation for mastering English and socialization and assistance in the production process of MSMEs, especially galangal serundeng (Laos) aimed at mothers who are members of the PKK. This program is a step to increase the role capacity of women in Redin Village.

Keywords: *Mastery of English; MSME Products; The Role of Women*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kesempatan bagi para mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). KKN tematik merupakan salah satu model dalam mengembangkan pendidikan berkarakter di perguruan tinggi yang dilakukan hingga berguna untuk masyarakat luas (Hidayat, 2019). Kegiatan KKN ini juga didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 menjelaskan bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam program KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun akademik 2024/2025 yang dilaksanakan di desa Redin, Gebang Purworejo terdapat beberapa kegiatan unggulan diantaranya peningkatan kapasitas peranan wanita dengan cara memberikan sosialisasi tentang pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dan pelatihan proses produksi salah satu produk UMKM khususnya bagi para ibu anggota PKK. Motivasi penguasaan bahasa Inggris penting diberikan sehubungan dengan tuntutan zaman dimana hampir semua akses kehidupan sangat berkaitan dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan teknologi. Sedangkan peningkatan geliat UMKM dilakukan dengan program pelatihan pembuatan serundeng laos (lengkuas). Dari program tersebut diharapkan nantinya mampu meningkatkan kualitas pendidikan, pengetahuan dan tingkat perekonomian masyarakat Desa Redin.

Saat ini kita sudah memasuki era globalisasi dunia dimana penggunaan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris dan teknologi menjadi kebutuhan pokok di segala aspek kehidupan manusia, baik di kota maupun di desa. Peranan wanita sangat penting sebagai salah satu pemacu laju peningkatan kualitas penguasaan bahasa Inggris dan teknologi bagi masyarakat termasuk generasi muda. Dalam hal ini, para ibu sebagai pendamping anak-anak belajar di rumah setelah mereka mendapat pembelajaran di sekolah (Ngafifi, 2014).

Salah satu langkah untuk meningkatkan peranan wanita dalam memajukan kualitas kehidupan masyarakat adalah dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya penguasaan bahasa Inggris dan memahami cara yang praktis untuk menguasainya dan membelajarkannya khususnya pada putra putri mereka. Apalagi sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris dimasukkan sebagai salah satu materi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan di negara kita. Untuk itu langkah tepat dalam membelajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, sebaiknya dilakukan sedini mungkin bagi anak-anak.

Namun pada kenyataannya tidak semua ibu atau kaum wanita menyadari pentingnya peranan mereka dalam membantu proses penguasaannya maupun penguasaan bahasa Inggris itu sendiri baik bagi diri mereka sendiri maupun para generasi muda dalam menyongsong masa depan cerah di era globalisasi dunia. Supaya kita termotivasi untuk menguasai bahasa internasional tersebut dan mampu mendorong

generasi muda semangat untuk mempelajarinya, kita perlu tahu apa manfaat penguasaan bahasa Inggris

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang ditawarkan pada kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Kegiatan

Dalam kegiatan ini dilakukan survey mengenai kondisi real di Desa Redin, Kec. Gebang, Kab. Purworejo untuk mengetahui peluang diterapkannya program KKN serta sarana apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan. Hasil perencanaan yang disusun oleh Tim didiskusikan masyarakat di Desa Redin khususnya wanita terkait dengan tujuan untuk memudahkan koordinasi ketika kegiatan sudah mulai dilaksanakan di mitra tersebut. Hasil diskusi juga akan melihat sejauh mana penyusunan perencanaan dapat dieksekusi di tempat yang bersangkutan. Ketika ada beberapa rencana yang sulit akan diperbaiki dan kekurangan akan ditambah.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap pelaksanaan ini, dilakukan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu motivasi penguasaan bahasa Inggris dan pelatihan proses produksi UMKM sebagai upaya peningkatan kapasitas peranan wanita.

c. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program berjalan dengan lancar atau tidak dan untuk mengetahui apakah target luaran dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris dalam Peningkatan Kapasitas Peranan Wanita

Menurut (Saragih, 2022), terdapat 5 (lima) hal mengapa menguasai bahasa Inggris di era kini penting, yaitu:

a. Mempermudah akses terhadap informasi

Pada era 4.0, hampir semua informasi disajikan dalam bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Maka penguasaannya kini sangatlah penting dalam memfasilitasi pengguna untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dan tidak bergantung pada penterjemahan maupun bahasa asli pengguna. Hal ini akan mempermudah pengguna mendapatkan informasi yang luas dan akurat untuk digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, profesi, maupun kehidupan sehari-hari.

b. Meningkatkan peluang karir

Penguasaan Bahasa Inggris akan memberikan prioritas seseorang untuk diterima dalam melamar pekerjaan di berbagai lembaga atau perusahaan baik di dalam maupun luar negeri, baik bidang yang sebatas akses daerah atau nasional apalagi

internasional. Bahasa Inggris menjadi bahasa resmi di banyak perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik juga membuka peluang karir yang lebih luas dan menarik di berbagai bidang, seperti teknologi informasi, keuangan, perhotelan, dan banyak lagi. Sedangkan contoh jenis karir yang berpeluang diperoleh jika seseorang menguasai bahasa Inggris, diantaranya adalah penerjemah, pengajar, pemandu wisata, penulis, pembawa acara, bahkan diplomat, dan lain-lain.

c. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Dengan penguasaan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional, seseorang akan mampu berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai negara dan budaya yang berbeda di belahan dunia dalam berbagai bidang seperti pendidikan, profesi, maupun hal keseharian. Hal tersebut akan mampu memperluas wawasan dan jaringan sosial dan profesional.

d. Meningkatkan pengembangan diri

Proses pengembangan diri di zaman ini banyak dilakukan dengan mengakses berbagai sumber pembelajaran online seperti kursus online, webinar, dan platform e-learning. Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang, seperti bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan, dan banyak lagi dari berbagai sumber di dunia.

2. Pelatihan Proses Produksi Serundeng Laos

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rempah-rempah terbesar di dunia. Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara penghasil rempah-rempah sebanyak 664 ribu metrik ton pada tahun 2019. Rempah-rempah merupakan salah satu sumber daya alam yang berperan penting untuk kebutuhan manusia, terutama dalam dunia kuliner dan kesehatan. Dalam dunia kuliner, rempah-rempah berfungsi untuk menambahkan cita rasa pada makanan serta dapat menghilangkan bau amis pada beberapa bahan masakan. Dalam dunia kesehatan rempah-rempah digunakan sebagai sumber antioksidan alami yang memiliki banyak manfaat bagi tubuh (Nafis et al., 2023).

Lengkuas atau yang disebut juga dengan nama Laos memiliki nama latin *Alpinia galanga* termasuk pada golongan famili *Zingiberaceae* merupakan salah satu jenis rempah-rempah yang sering digunakan pada masakan Indonesia. Sebagai bumbu masak, lengkuas memberikan aroma dan cita rasa yang khas pada masakan. Selain itu, lengkuas juga dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan obat herbal (Ulfa et al., 2024).

Desa Redin merupakan salah satu desa penghasil lengkuas di Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Permasalahan yang dihadapi para petani lengkuas di Desa Redin adalah rendahnya harga jual lengkuas, kurangnya inovasi dalam pengolahan lengkuas dan penurunan kualitas panen cepat yang disebabkan oleh hama sehingga mengakibatkan lengkuas menghitam dan mengering (rusak).

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada, maka dibutuhkan inovasi baru dalam pengolahan lengkuas yang dapat meningkatkan harga dan daya tahan lengkuas

dengan mengolah lengkuas menjadi serundeng laos yang memiliki daya tahan yang lama. Untuk itu tim KKN melaksanakan Pengabdian masyarakat dengan pendampingan sosialisasi dan pelatihan produksi serundeng laos yang ditujukan kepada Ibu-ibu PKK selaku target pelaku UMKM.

Produk ini merupakan olahan makanan terbuat dari lengkuas atau laos yang dimasak dengan resep tradisional, dengan lama pembuatan 3-4 jam sehingga menghasilkan rasa yang khas. Serundeng laos yang telah dihasilkan kemudian dilakukan pengemasan menggunakan *standing pouch kraft* sehingga mudah di simpan, higienis dan lebih praktis untuk digunakan. Selain itu, pengemasan juga berfungsi untuk meningkatkan nilai ekonomis produk.

Program ini diharapkan mampu memotivasi geliat masyarakat untuk meningkatkan usaha UMKM mereka, meningkatkan kemampuan membuat inovasi produk serundeng laos yang berbeda, meningkatkan wawasan tentang teknik dan melekat teknologi masyarakat dalam bidang *marketing* produk guna meningkatkan pendapatan serta membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitarnya dan menjadikan produk tersebut menjadi ciri khas makanan dan UMKM Desa Redin.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam program sosialisasi dan pelatihan produksi serundeng laos:

a. Deskripsi Kegiatan Observasi

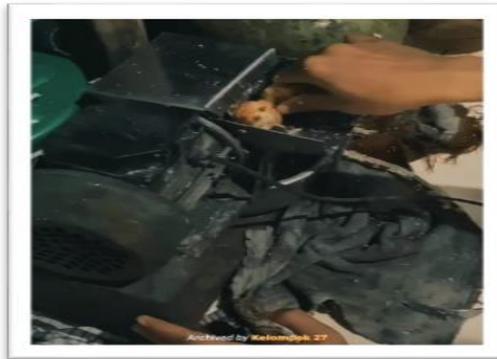
Berdasarkan hasil pengamatan serta data yang ada, bahwa UMKM di Desa Redin tersebut terbilang masih cukup kurang, dikarenakan masih kurangnya edukasi mengenai pengolahan lebih lanjut hasil panen lengkuas yang diperoleh masyarakat. Setelah panen, biasanya warga akan menjual lengkuas ke pengepul atau dijual langsung ke pasar terdekat. Lengkuas yang dijual merupakan lengkuas yang sudah dibersihkan dari kotoran dan akarnya. Harga rata-rata lengkuas yang dijual ke pengepul/pasar terbilang rendah. Lengkuas yang sudah dipanen harus dijual langsung karena dikhawatirkan akan mengering, berjamur, hingga membusuk, sehingga mengakibatkan kurangnya produk UMKM di desa tersebut.

b. Proses Pembuatan/Praktek

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, proses produksi serundeng laos ini telah melalui proses uji coba yang dilakukan oleh tim KKN sebelum pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan produksi. Berikut ini adalah langkah-langkah proses produksi serundeng laos:

1. Menyiapkan peralatan :
 - a.) Kompor dan tabung gas;
 - b.) Wajan anti lengket;
 - c.) Blender/copper;
 - d.) Spatula;
 - e.) Mesin parut kelapa dan lengkuas/laos;
 - f.) Baskom;
 - g.) Loyang/piring besar;
2. Bahan-bahan yang dibutuhkan :

- a.) Lengkuas/laos (usahakan yang masih muda);
 - b.) Kelapa (usahakan yang masih agak tua);
 - c.) Gula jawa;
 - d.) Bumbu dapur (Bawang putih, kunyit, daun salam, daun jeruk, kaldu bubuk)
 - e.) Air secukupnya.
3. Langkah-langkah pembuatan :
- a.) Cuci bersih lengkuas dari akar dan kotoran yang menempel;
 - b.) Timbang lengkuas sesuai dengan kebutuhan;
 - c.) Kemudian lengkuas/laos di parut menggunakan mesin parut;



Gambar 1. Proses pamarutan lengkuas/laos

- d.) Parut lengkuas hingga halus, lalu peras hingga menyisakan ampasnya saja;



Gambar 2. Proses Peras Lengkuas/Laos

- e.) Siapkan dan cuci kelapa yang digunakan sesuai kebutuhan, lalu parut hingga halus tanpa di peras;



Gambar 3. Proses Parut Kelapa

- f.) Lengkuas/laos yang sudah di parut kemudian di jadikan satu baskom bersama parutan kelapa tadi;
- g.) Gula jawa diiris halus agar saat dimasak tidak menggumpal;
- h.) Haluskan bumbu dapur ditambah gula jawa menggunakan blender/copper;
- i.) Setelah halus, kemudian satukan bumbu dengan parutan kelapa dan parutan laos hingga tercampur rata;
- j.) Siapkan wajan anti lengket, masukkan bahan yang sudah tercampur tadi ke dalam wajan anti lengket tersebut;
- k.) Letakkan wajan anti lengket tersebut diatas kompor dengan api kecil;
- l.) Lakukan pengadukan (sangrai) secara terus-menerus selama kurang lebih 3-4 jam agar tidak gosong;



Gambar 4. Proses Memasak/Sangrai Serundeng Laos

- m.) Jika dirasa serundeng laos sudah mulai kering coklat keemasan dan harum, maka tandanya sudah matang;
- n.) Matikan kompor, lalu pindahkan serundeng laos ke loyang/piring besar;
- o.) Diamkan serundeng hingga dingin.

c. Proses Pengemasan/*Packing Sample*

Ini merupakan proses terakhir dimana produk yang sudah jadi, kemudian dilakukan pengemasan/*packing*. Serundeng laos dikemas sebanyak 150gr/kemasan menggunakan plastik berbentuk *standing pouch* berukuran 10 x 17,6 x 0,10 cm yang sudah ada merk produk yang bernama “*De Laos*” beserta informasi tentang produk agar meningkatkan daya tarik produk. Pengemasan ini juga berfungsi untuk mempermudah penyimpanan.



Gambar 5. Hasil jadi Serundeng Laos yang Sudah Dikemas

d. Proses Sosialisasi dan Pemasaran

Pemasaran yang disosialisasikan dalam program ini menggunakan teknik *digital marketing*, bisa melalui sistem *online* yaitu dengan *platform market place* misalnya melalui platform *Shopee*, *Tokopedia*, *Lazada* maupun *Instagram* dan *platform marketplace* lainnya. Sehingga diharapkan dengan proses tersebut maka penjualan akan semakin mudah dan dapat di jangkau oleh semua konsumen dimanapun berada.

KESIMPULAN

KKN merupakan salah satu wahana mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat guna belajar bagaimana berinteraksi dengan masyarakat, sekaligus belajar berkontribusi dalam membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan menerapkan ilmu yang mereka pelajari di kampus. Dengan program memotivasi penguasaan bahasa Inggris dan pelatihan membuat serundeng laos, mahasiswa telah mendapatkan pembelajaran *softskill* tentang manajemen, kewirausahaan, sosial dan kepemimpinan, serta masih banyak lagi segi lainnya. Sedangkan bagi masyarakat desa Redin diharapkan program KKN tersebut nantinya dapat direalisasikan sehingga mampu meningkatkan kapasitas peranan wanita dalam usaha tercapainya masyarakat yang maju dalam pendidikan dan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, N. (2019). Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis pada Pengembangan Masyarakat yang Produktif Inovatif dan Kreatif. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-03>
- Nafis, R., Oktaviani, A., Febrianti, D., Maulida, P., & Sukarso, A. (2023). Pengolahan Lengkuas Menjadi Lengkuas Bubuk Untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Lengkuas Di Desa Penimbung, Kec. Gunung Sari, Lombok Barat. *Jurnal Wicara Desa*, 1(2), 190–199. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i2.2407>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569–2577.
- Ulfa, S. W., Nabila, M., Nahombang, S. Z., Afrianti, B., Nayla, N., Amalia, Q., & Husnaa, T. (2024). Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan Tingkat Tinggi di Komplek Veteran Jalan Vetpur Raya I, II, dan III Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 177–191. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1222>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
